

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia serta merupakan hal yang dibutuhkan oleh semua orang karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Salah satu upaya dalam menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan sehat adalah dengan menjaga gaya hidup yang bersih dan sehat. Definisi upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Permenkes No. 36 Tahun 2009).

Proses terwujudnya pencapaian sebuah kesehatan perlu adanya dukungan dari berbagai elemen yang melengkapi dalam berjalannya proses tersebut. Salah satu elemen yang diperlukan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dengan menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik. Pelayanan kesehatan di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 pada Rumah Sakit harus terdapat Instalasi Farmasi. Instalasi Farmasi bertugas dalam menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur, dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan farmasi serta melaksanakan pembinaan teknis kefarmasian (Permenkes, 2016).

Menurut Permenkes (2016) Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan tujuan untuk mencapai hasil yang pasti, untuk meningkatkan tingkat kesehatan dari pasien.

Pada pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan bahan habis pakai sangat diperlukan peran Apoteker sebagai salah satu pelaksana pelayanan kesehatan. Apoteker bertanggung jawab dalam menjamin penggunaan obat yang rasional, efektif, aman, dan terjangkau oleh pasien dengan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya salah satunya adalah Tenaga Teknis Kefarmasian. Diantara TTK yang membantu Apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian, terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi. Dalam meningkatkan kompetensi dari Tenaga Teknis Kefarmasian, salah satunya adalah dengan melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Rumah sakit. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Rumah sakit merupakan pelaksanaan dan pemanfaatan disiplin ilmu pengetahuan serta keterampilan yang didapat selama pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan (Permenkes No. 72 Tahun 2016). Manfaat yang diperoleh dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) diantaranya dapat menambah kemampuan mahasiswa untuk mengkaji, mengamati, serta menilai antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dengan mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah di dapat dalam Praktik kerja lapangan (Arifin, 2014).

Berdasarkan latar belakang maka Praktik Kerja Lapangan di Rumah Sakit bagi mahasiswa sebagai calon Tenaga Teknis Kefarmasian diperlukan agar mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang ada pada dunia kerja, serta mampu mengkaji dan menilai antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

B. Tujuan PKL Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Praktik kerja Lapangan di Instalasi Farmasi Rumah sakit yaitu:

1. Calon Tenaga Teknis Kefarmasian dapat memahami dan mempraktikkan secara langsung pekerjaan kefarmasian sesuai standar di Rumah Sakit.
2. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

3. Mempersiapkan Calon Tenaga Teknis Kefarmasian dalam memasuki dunia kerja.
4. Membekali Calon Tenaga Teknis Kefarmasian agar memiliki wawasan ketrampilan, pengetahuan dan pemahaman praktis untuk melakukan pekerjaan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

C. Manfaat PKL

Manfaat dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat belajar bekerja sama dengan tim di tempat bekerja sehingga dapat menghadapi dunia kerja.
 - b. Mahasiswa mampu memahami standar pelayanan di Rumah Sakit.
 - c. Mahasiswa dapat mengerti dan mampu menerapkan standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
 - d. Meningkatkan rasa percaya diri dan mendapatkan pengalaman untuk menjadi seorang calon Tenaga Teknis Kefarmasian.
 - e. Mahasiswa dapat belajar bersikap profesional dalam memasuki dunia kerja di bidang farmasi khususnya Rumah Sakit.
2. Bagi Program Studi

Mampu menjalin kerja sama dan menjadikan tolak ukur atas pencapaian kinerja Program Studi khususnya evaluasi hasil pembelajaran oleh instansi tempat PKL.
3. Bagi Instansi Tempat PKL

Dapat menjadi masukan untuk Instansi Farmasi di Rumah Sakit dalam membentuk kebijakan perusahaan di masa yang akan datang, berdasarkan hasil evaluasi, analisis, dan kajian yang dilakukan mahasiswa selama melakukan PKL.

D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Tempat PKL : Instalasi Farmasi RSAU dr. Efram Harsana Magetan.

Alamat Tempat PKL : Jalan Raya Solo, Bakung, Maospati, kec. Maospati,

Kabupaten Magetan.

Tanggal PKL : 3 Januari 2023 s.d 28 Januari 2023

Pelaksanaan PKL : Dijadwalkan masuk 6 hari dalam seminggu dengan 1 hari libur.

Waktu Pelaksanaan : Shift 1 (07.00 – 14.00 WIB)
Shift 2 (14.00 – 20.00 WIB)